

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji sejarah politik dalam Islam harus merujuk pada teks-teks al-qur'an (nash) karena di dalamnya terkandung sejumlah prinsip politik berupa keadilan, musyawarah, toleransi, hak-hak dan kewajiban, amar ma'ruf dan nahi munkar, kejujuran, serta penegakan hukum. Selain itu praktik politik nabi Muhammad SAW juga dapat menjadi sunah dalam menjalankan pemerintah Islam. Dua sumber normatif ini menjadi dokumen yang menyajikan bagaimana Nabi dan Khulafaur Rasyidin melakukan politik pemerintahan di dalam sejarah Islam. Sejarah politik Islam adalah sejarah dakwah, dalam menabur dan menyebarkan amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu, pemerintahan Islam sejak masa Nabi Muhammad di Madinah pada 622 M hingga Khulafaur Rasyidin yang berakhir pada sekitar tahun 656 M mempresentasikan sebuah upaya kebijakan di muka bumi.¹

Dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran Islam sesuai dengan ketentuan syariat Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi. Berdasarkan Ensiklopedia Islam, dakwah adalah masdar (kata dasar) dari kata kerja yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan.² Kata *da'a* mengandung arti mengajak, menyeru dan memanggil³, maka dapat dikatakan sebagai ajakan, seruan, atau panggilan kepada Islam.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di dunia. Kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran, pembinaan pemahaman keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harian berdampak positif bagi

¹Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 15-16.

²Ensiklopedi Islam, Vol-1(Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 280.

³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 406.

kehidupan manusia yang sebelumnya mempunyai sifat negatif.⁴ Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(النحل: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah yang dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl: 125).⁵

Maksud hikmah dari ayat di atas adalah perkataan tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Karena berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Namun, yang paling penting dalam berdakwah ialah proses yang harus dilalui oleh setiap *da'i* agar bisa mengajak *mad'unya* kearah yang lebih baik lagi dan menjalankan syari'at Islam sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam al-Quran dan Hadis. Kemudian kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyamaan ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan dalam kegiatan dakwah.⁶

Kerasnya politik kolonial dan semakin suramnya kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya menyebabkan kebangkitan Islam Nusantara. Hal ini mendorong penduduk pribumi untuk mengubah perjuangan

⁴Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 124.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Jaya Ilmu, 2015), h. 281.

⁶Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 125.

melawan Belanda dari strategi militer ke perlawanan yang damai dan terorganisir. Kondisi ini semakin diperparah dengan datangnya Jepang ke Indonesia. Jepang yang mengaku sebagai saudara tua, justru kebijakan politiknya membuat bangsa Indonesia melakukan perlawanan yang sengit, terutama pasca pemberlakuan *seikerei*⁷, penyembahan terhadap kaisar Jepang, Tenno Heika.⁸

Ulama atau *Kiai*⁹ merupakan tokoh yang berperan dalam upaya menumbuhkan kesadaran nasional bangsa Indonesia. Ulama atau *kiai* hadir sebagai *katalisator*¹⁰ yang menggerakkan massa dalam berjuang melawan pemerintah kolonial. Menurut Ali Haidar, *kiai* atau ulama merupakan sisi penting dalam kehidupan tradisional petani di pedesaan. Keresahan petani akibat tekanan pemerintah kolonial menemukan legitimasi perjuangannya dengan ayoman kepemimpinan ulama dalam melakukan protes terhadap penjajah.¹¹ Hasyim Asy'ari merupakan salah satu ulama besar yang memiliki peran dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial. Pengaruh Hasyim Asy'ari semakin kuat ketika mendirikan pesantren di Jombang dan mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Pemikiran-pemikiran Hasyim Asy'ari kerap kali menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia. Salah satunya ialah semangat *jihad* yang selalu dikobarkan untuk membebaskan Indonesia dari kungkungan kaum penjajah.¹²

Hubungan fungsional antara politik dan dakwah sering tidak dimengerti oleh sebagian kaum muslimin, sehingga banyak yang

⁷ Seikerei adalah penghormatan kepada dewa matahari dengan cara membungkukkan badan mengarah pada matahari terbit. Ini adalah ritual bangsa Jepang dari agama Shinto yang mengajarkan untuk menghormati dewa matahari. (brainly.co.id)

⁸Yusrianto, *Pemikiran Politik dan Perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari Melawan Kolonialisme*, Vol. 3, No. 2, Mei 2014, h. 2.

⁹*Kiai* adalah gelar untuk ulama, pemimpin agama, pemimpin pesantren, dan guru senior di Jawa. Dalam *Latiful Khuluq*, Fajar Kebangunan Ulama: *Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: LkiS, 2000), h. 5.

¹⁰ Katalisator adalah seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa.

¹¹M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 87.

¹² Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Islam di Indonesia* (Bandung: PT. Al-Maarif. cet. ke-2, 1980), h. 609.

menganggap bahwa kegiatan politik berdiri sendiri, terpisah sama sekali dengan dakwah. Bahkan, dalam masyarakat kita ada keadaan kurang positif terhadap kegiatan politik seolah-olah politik mengandung kelicikan, ambisi buta, penghianatan, penipuan, dan berbagai konotasi buruk lainnya. Persepsi tentang politik seperti tersebut cukup berbahaya. Ditinjau dari kacamata dakwah, pandangan politik semacam ini juga sangat merugikan.¹³

Oleh karena itu, pada tulisan ini penulis ingin mencoba melihat hubungan antara politik dan dakwah dalam pandangan Islam. Penulisan ini akan membahas definisi dakwah dan politik, hubungan dakwah dan politik, dan hubungan dakwah dan politik dalam konteks Indonesia. Mudah-mudahan penulisan ini akan menjadi jelas bagi kita bahwa kegiatan politik tidak perlu bertentangan dengan kegiatan dakwah. Sekaligus diharapkan dapat menghilangkan persepsi yang salah tentang politik dan juga tentang dakwah. Anggapan yang salah itu misalnya adalah politik bersifat memecah, sedangkan dakwah bertujuan merangkul sebanyak mungkin umat manusia, seolah ada perbedaan antara hakikat politik dan hakikat dakwah. Sehingga tidak berlaku ungkapan yang mengatakan “*idza dakholat assiyasatu fi syay’in afsadathu*” (bila politik sampai memasuki suatu bidang tertentu, maka rusaklah bidang itu).

Pada akhirnya, berdasarkan sekilas mengenai Hasyim Asy’ari dan sedikit penjelasan antara politik dan dakwah, maka sangatlah beralasan bila kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “*Politik dan Dakwah dalam Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari peneliti adalah:

1. Bagaimana pandangan politik Hasyim Asy’ari?
2. Bagaimana pandangan dakwah Hasyim Asy’ari?

¹³ Syamsul Bahri Day, *Hubungan Politik dan Dakwah*, (Jakarta: Mediator vol.6, 2005), h.1-2.

3. Apa saja tindakan politik dan dakwah Hasyim Asy'ari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan politik Hasyim Asy'ari
2. Untuk mengetahui pandangan dakwah Hasyim Asy'ari
3. Untuk mengetahui apa saja tindakan politik dan dakwah Hasyim Asy'ari

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai pengetahuan baru dan sebagai referensi keilmuan ilmiah terkait respon masyarakat terhadap metode yang digunakan untuk berdakwah. Hasil peneliti ini juga dapat digunakan sebagai pembanding maupun rujukan bagi penelitian sejenis.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan tentang pandangan politik dan dakwah yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi lebih jelas bagi mahasiswa tentang pandangan politik dan dakwah yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari sehingga memberikan gambaran konsep dan teoritis ilmu.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menghindari terjadinya kesamaan dalam penulisan dengan penelitian yang ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap skripsi yang sepadan.

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema tersebut yakni *Pesantren dan Politik (Sinergi Pendidikan Pesantren dan Kepemimpinan dalam Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari)*. Penulis Zaini Tamin AR, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, STAI YPBWI Surabaya, yang mana di dalam skripsi tersebut mengungkap tentang sinergi pendidikan pesantren dan kepemimpinan dalam pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari. Judul skripsi yang ke dua yang penulis temukan adalah *Konsep Pemikiran Dakwah Hasyim Asy'ari dalam Pengembangan Pesantren di Indonesia*. Penulis Annisa Rupaedah, Rodliyah Khuza'i, dan Ida Af'idah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana konsep pemikiran dakwah Hasyim Asy'ari dalam pengembangan pesantren di Indonesia.

Terlihat bahwa dari penelitian-penelitian tersebut telah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang Hasyim Asy'ari. Namun penelitian tersebut berbeda dengan apa yang sedang penulis ini teliti. Penulis lebih fokus kepada pandangan politik dan dakwah Hasyim Asy'ari dan tindakan-tindakannya dalam politik dan dakwah.

F. Kajian Teori

Politik adalah siasat yang berkaitan dengan mengatur dan mengurus umat manusia dalam hidup bermasyarakat dengan membimbing mereka kepada kemaslahatan dan menjauhkan diri dari kemudharatan.¹⁴ Politik dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh Hasyim Asy'ari untuk mengatur, mengurus dan membimbing umat Islam agar tercipta kemaslahatan dan terhindar dari kemudharatan.

Dakwah menurut istilah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan

¹⁴J. Suyuti pulungan, *Fiqih Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: PT Pustaka, 1994), h. 24.

cara bijaksana atau yang baik pula.¹⁵ Hasyim Asy'ari merupakan salah satu ulama besar yang memiliki peran dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial. Pengaruh Hasyim Asy'ari semakin kuat ketika mendirikan pesantren di Jombang dan mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Pemikiran-pemikiran Hasyim Asy'ari kerap kali menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia. Salah satunya ialah semangat *jihad* yang selalu dikobarkan untuk membebaskan Indonesia dari kungkungan kaum penjajah.¹⁶

Hubungan politik atau kekuasaan dengan dakwah akan sangat membantu mempercepat tercapainya tujuan dakwah. Hak inilah yang dirasakan oleh umat Islam, baik pada zaman Rasulullah, sahabat, maupun pada masa kejayaan Islam di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa berdakwah tanpa kekuatan dan kemauan politik (kekuasaan) akan terasa sulit bagi penyebaran dakwah Islam, karena dakwah Islam seperti ini sudah pasti berhadapan dengan kekuatan politik di luar Islam sebagai penentangannya, seperti pernah dialami oleh Rasulullah saw ketika berdakwah di Makkah dalam kungkungan kekuasaan kaum Quraisy. Demikian juga halnya yang dialami oleh para *da'i* di Indonesia dalam kungkungan kekuasaan penjajah. Oleh karenanya, antara kekuasaan (politik) dan dakwah sebenarnya mempunyai hubungan yang menyatu dan keduanya tidak dipisahkan dalam aktifitas dakwah.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Ini

¹⁵ Asumni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Al-Ikhlas Surabaya Indonesia), h. 32.

¹⁶ Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Islam di Indonesia* (Bandung: PT. Al-Maarif. cet. ke-2, 1980), h. 609.

¹⁷ Thohir Luth, M.Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 89.

dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literature. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah pustaka. Karena kajian berkaitan dengan Hasyim Asy'ari, pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber buku yang berkaitan dengan Hasyim Asy'ari, sebagai *library research* yaitu: penelitian kepustakaan.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagaimana pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip oleh Moeloeng, Bogdan, dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Sedangkan definisi tentang metode penelitian kualitatif atau pendekatan kualitatif bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *triangulasi* (gabungan).

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Ressearch Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 9.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif atau pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam sebuah penelitian, kemudian dari hasil pendekatan tersebut dapat diuraikan dalam bentuk kata-kata yang berasal dari hasil yang tertulis. Data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan inipun lebih menekankan makna daripada generalisasi. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam teks naskah dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu:

- a. *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²¹ Sedangkan dalam penelitian ini, data tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melainkan bersumber dari buku karangan tentang Hasyim Asy'ari. Data primer dalam penelitian ini yang digunakan untuk membahas tentang Hasyim Asy'ari adalah karangan Achmad Muhibbin Zuhri.
- b. *Data Sekunder*, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²² Data sekunder

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* 93.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* 93.

pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam sumber-sumber yang membahas dakwah dan politik.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Metode observasi, (2) Metode komunikasi, (3) Metode pengukuran, (4) Metode wawancara, dan (5) metode telaah dokumen. Dari kelima metode pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan metode telaah dokumen atau biasa disebut dengan dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis meliputi buku, surat kabar, dan lain sebagainya.²³

Langkah yang ditempuh dengan metode dokumentasi pada penelitian ini yaitu data tentang Hasyim Asy'ari karangan Achmad Muhibbin Zuhri sebagai data primer. Kemudian penelaahan terhadap buku-buku, tulisan-tulisan lain yang terkait sebagai data sekunder. Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dan penelaahan secara cermat. Dengan langkah ini diharapkan akan menghasilkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (valid).

4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan proses pencarian dan perencanaan secara sistematis terhadap semua data, dokumen dan bahan lain yang telah dikumpulkan agar peneliti memahami apa yang akan ditemukan dan dapat menyajikannya pada orang lain dengan jelas. Untuk dapat memecahkan dan menguraikan masalah yang akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh maka diperlukan adanya teknik analisis

²³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT: Rineka, 2006), h. 135.

data. Analisa data ini dilakukan dengan analisis kualitatif, yaitu dengan cara menafsirkan gejala yang terjadi.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan editing setiap data yang masuk. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus. Proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, serta yang lainnya.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian yang berjudul Politik dan Dakwah Dalam Pandangan Hasyim Asy'ari akan disistematikakan penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang mencakup bahasannya tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Teori Relasi, bab ini menjabarkan teori-teori yang mendukung penelitian meliputi uraian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Antara lain devinisi dakwah dan politik, hubungan dakwah dan politik, dan hubungan dakwah dan politik dalam konteks Indonesia.

Bab III Sejarah Hidup KH. M. Hasyim Asy'ari, bab ini adalah gambaran profil Hasyim Asy'ari yang berisi tentang biografi Hasyim Asy'ari, latar pendidikan Hasyim Asy'ari, pesantren yang dikembangkan Hasyim Asy'ari, dan karya-karya Hasyim Asy'ari.

²⁴Bagong Suryanto, *Metode Penelitian Sosial : Alternatif Pendekatan* (Jakarta : Kencana, 2005), h.56.

Bab IV Membahas dan Menganalisis Data, membahas hasil penelitian mengenai politik dan dakwah dalam pandangan Hasyim Asy'ari dan tindakan politik dan dakwah Hasyim Asy'ari.

Bab V Penutup, bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diteliti.